
**SOSIALISASI ETIKA KECERDASAN ARTIFISIAL DAN PEMANFAATAN DALAM
BIDANG PEMBELAJARAN DI ORGANISASI MASYARAKAT GENERASI
REMAJA (GEMA)**

Sajarwo Anggai^{1*}, Ahmad Musyafa², Wildan Toyib³

¹Teknik Informatika S-2, Universitas Pamulang

^{2,3} Teknik Informatika S-1, Universitas Pamulang

*E-mail: sajarwo@gmail.com

ABSTRAK

Di era kemajuan teknologi, termasuk di bidang pendidikan, kecerdasan artifisial (AI) semakin penting. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditangani sebagai tindak lanjut penerapan teknologi AI, terutama pemahaman dasar, etika, dan penerapan praktis. Organisasi GEMA belum pernah mengikuti kursus maupun sosialisasi mengenai etika kecerdasan buatan. Sebagai tindak lanjut, Tim PKM S2 Teknik Informatika Universitas Pamulang menyelenggarakan kegiatan yang berjudul "Sosialisasi Etika Kecerdasan Artifisial dan Pemanfaatannya dalam Bidang Pembelajaran" pada tanggal 19 Oktober 2025. Filosofi moral, cara menggunakan ChatGPT untuk menulis ilmiah, dan perkembangan kecerdasan buatan akan dibahas dalam kegiatan ini. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta sosialisasi menunjukkan tingkat penerimaan yang dapat diterima secara positif, baik dari segi penyelenggaraan, materi, instruktur dan daya kreatif. Peserta diharapkan belajar menggunakan AI dengan bijak, kreatif, dan bertanggung jawab melalui pendekatan interaktif.

Kata kunci: Etika Kecerdasan Artifisial, Edukasi AI, Generasi Remaja, Organisasi Masyarakat, Pembelajaran Digital, Pengabdian kepada Masyarakat

ABSTRACT

In this era of technological advancement, including in the field of education, artificial intelligence (AI) is becoming increasingly important. However, there are still several issues that need to be addressed as a follow-up to the application of AI technology, particularly basic understanding, ethics, and practical application. The GEMA organization has never participated in courses or socialization programs on artificial intelligence ethics. As a follow-up, the PKM S2 Information Technology Team at Pamulang University held an event entitled "Socialization of Artificial Intelligence Ethics and Its Application in the Field of Learning" on October 19, 2025. Moral philosophy, how to use ChatGPT for scientific writing, and the development of artificial intelligence will be discussed in this activity. The evaluation results conducted on the socialization participants showed an acceptable level of acceptance, both in terms of organization, material, instructors, and creativity. Participants are expected to learn to use AI wisely, creatively, and responsibly through an interactive approach.

Keywords: Artificial Intelligence Ethics, AI Education, Youth Generation, Community Organizations, Digital Learning, Community Service

PENDAHULUAN

Kecerdasan Buatan (AI) kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat di tengah perkembangan pesat di ranah digital, termasuk dalam proses belajar di kalangan generasi muda (Muchlis, 2025) (Siti, 2025). Perkembangan ini memberikan peluang besar sekaligus tantangan yang signifikan, terutama dalam aspek etika, tanggung jawab, dan dampak sosial dari penggunaan teknologi AI (Hastuti & Hartono, 2024). Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman tentang AI yang berfokus pada aspek etika menjadi kebutuhan mendesak, khususnya melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang secara langsung menjangkau kalangan generasi muda (Mustika, 2025). Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam bidang pembelajaran dilengkapi dengan sejumlah manfaat, mulai dari

membantu personalisasi proses belajar, penyusunan materi yang lebih efisien, hingga penerapan pembelajaran yang dapat mengenali serta menyesuaikan dengan kebutuhan individu (Fransen et al., 2024; Paramita et al., 2025; Rochim, 2024). Namun, apabila konsep-konsep ini tidak didukung dengan pemahaman yang memadai, penerapan teknologi ini justru akan menimbulkan masalah seperti plagiarisme, ketergantungan pada teknologi, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, bahkan bias dalam algoritma. Oleh sebab itu, ditunjukkan bahwa pengguna AI tidak hanya butuh ditunjang oleh kompetensi teknis, tetapi juga sikap kritis dan etis (Komarudin et al., 2024; Marpaung et al., 2025).

Dari identifikasi kebutuhan di lingkungan organisasi masyarakat generasi muda, ditemukan bahwa pemahaman anggota terhadap konsep dasar AI, cara kerjanya, dan prinsip etika penggunaannya masih terbatas (Antoni et al., 2024). Meski sebagian besar remaja sudah menggunakan *generative AI* dalam kegiatan belajar atau dalam kegiatan sehari-hari, mereka belum memiliki dasar etika dan literasi digital yang memadai untuk menggunakan teknologi tersebut secara bertanggung jawab (Hesti et al., 2025). Kesenjangan ini menjadi alasan penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan edukasi tentang etika AI (Hartono, 2024)(Ghaniy et al., 2025).

Di sisi lain, program edukasi dan penelitian terkait AI umumnya masih terpusat pada pendidikan formal, sementara pendekatan berbasis pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang ditujukan pada organisasi masyarakat generasi muda, masih terbatas sementara organisasi remaja memiliki peran penting sebagai ruang pembentukan karakter, nilai sosial, dan penguatan kapasitas generasi muda di luar lingkungan sekolah (Anggai et al., 2025). Melalui pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), pengetahuan tentang AI dapat disampaikan secara kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran.

Organisasi Masyarakat Generasi Remaja (GEMA) adalah lembaga yang berperan dalam mengembangkan generasi muda melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan pembentukan karakter. Karena memiliki pemahaman yang dekat dengan kehidupan para remaja, GEMA menjadi mitra yang strategis dalam berbagai kegiatan yang berkontribusi bagi masyarakat. Sosialisasi tentang etika kecerdasan artifisial dan pemanfaatannya dalam bidang pembelajaran di lingkungan GEMA diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anggota organisasi mengenai teknologi AI, sekaligus menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan kesadaran kritis mengenai penggunaan teknologi digital. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana berkat antusiasme peserta, pembukaan organisasi terhadap inovasi dalam pembelajaran, serta tersedianya fasilitas pendukung seperti ruang kegiatan dan akses internet. Pendekatan sosialisasi yang interaktif dan sesuai dengan konteks memungkinkan pengetahuan lebih mudah diserap, sekaligus mendorong keterlibatan aktif para remaja sebagai pusat kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada Sosialisasi Etika Kecerdasan Artifisial dan Pemanfaatannya dalam Bidang Pembelajaran bagi Organisasi Masyarakat

Generasi Remaja (GEMA) merupakan langkah strategis dalam menghadapi perkembangan AI di masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teknologis, sekaligus membentuk sikap etis dan kesadaran kritis generasi remaja dalam menggunakan kecerdasan artifisial secara bertanggung jawab, berkelanjutan, dan sejalan dengan nilai-nilai sosial masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan berbasis workshop. Metode ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menggunakan teknologi, terutama ChatGPT, untuk membantu mereka menulis karya ilmiah. Sebagai berikut dijelaskan langkah-langkah kegiatan:

Identifikasi Masalah

Tahap ini dimulai dengan menemukan masalah melalui tinjauan awal dan melakukan tinjauan dengan anggota organisasi masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta tidak menerima pelatihan apa pun dan tidak memahami konsep dan etika penggunaan AI. Mereka juga tidak tahu banyak tentang praktiknya dan tidak mengintegrasikan pembelajaran AI ke dalam kurikulum atau kegiatan pembelajaran. Hasilnya mengarah pada pembuatan kerangka pemecahan masalah dan desain workshop. Pada titik ini, koordinasi dengan stakeholder organisasi juga dilakukan untuk menentukan lokasi, waktu, dan peserta kegiatan. Organisasi GEMA memiliki kerangka pemecahan masalah untuk sosialisasi etika kecerdasan artifisial sebagai berikut:

Identifikasi Masalah :

- A. Anggota organisasi masyarakat belum pernah mendapatkan workshop atau pelatihan sosialisasi khusus yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan etika penggunaan kecerdasan artifisial dalam pembelajaran.
- B. Masih kurangnya pengetahuan praktis anggota organisasi masyarakat tentang contoh konkret pemanfaatan AI yang dapat mendukung proses belajar-mengajar di kelas.
- C. Belum adanya integrasi pembelajaran AI dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mendorong kreativitas dan inovasi peserta di bidang teknologi.

Pra-Kegiatan

1. Tempat Dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Ormas GEMA berlokasi di Gedung Diklat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaan

kegiatan diadakan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2025, dan berlangsung selama sekitar dua jam.

2. Populasi dan Sampel

Seluruh anggota organisasi masyarakat terlibat dalam kegiatan ini. Sebanyak 25 peserta ikut serta terlibat secara langsung dalam kegiatan workshop dan sosialisasi.

3. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: Laptop/PC dan instruktur yang terhubung ke internet. Proyektor untuk menampilkan materi presentasi. Platform ChatGPT sebagai media praktik. Modul digital (PDF) yang berisi panduan penggunaan AI secara etis serta kuesioner online untuk evaluasi kegiatan.

Evaluasi Kegiatan

Digunakan pendekatan statistik deskriptif, data kuantitatif dari kuesioner dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kepuasan peserta. Hasilnya adalah distribusi frekuensi dan persentase. Rumus yang digunakan dalam evaluasi kegiatan ini adalah sebagai berikut (1):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Dengan keterangan:

- P = Presentase
- f = jumlah responden yang memilih kategori tertentu
- N = jumlah responden

Data kualitatif dari hasil observasi dan diskusi dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengelompokkan tanggapan peserta ke dalam tema- tema utama seperti pemahaman konsep AI, penerapan etika, dan pengalaman praktik.

HASIL

Fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan literasi dan sosialisasi kecerdasan artifisial (AI) melalui pelatihan praktis dan sosialisasi. Sasaran utama adalah memberikan pemahaman dasar tentang kecerdasan buatan (AI), bagaimana menggunakannya dengan benar, dan bagaimana dapat mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Kegiatan ini dilakukan dengan tim mahasiswa dan dosen dari program studi Teknik Informatika S-2, menggunakan pendekatan berbasis praktik dan diskusi interaktif. Peserta tidak memahami AI dengan baik, tidak banyak contoh penggunaan AI dalam pembelajaran, dan AI belum terintegrasi dalam pendidikan formal maupun non-formal. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab tiga masalah utama. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kesadaran dan keinginan anggota organisasi

masyarakat untuk membuat inovasi sederhana berbasis kecerdasan buatan. Ini juga akan mendorong sekolah untuk mulai memasukkan literasi kecerdasan buatan ke dalam program pendidikan mereka dan kegiatan anggota organisasi masyarakat.

Adapun realisasi pemecahan masalah yang dihadapi oleh organisasi tersebut sebelumnya adalah telah melakukan hal-hal berikut:

1. Sosialisasi Konsep Dasar dan Etika AI. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi dasar seputar kecerdasan artifisial dan pentingnya etika dalam penggunaannya di era digital. Materi disampaikan oleh tim dosen dan mahasiswa secara interaktif menggunakan media presentasi visual.
2. Praktis Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran. Peserta mengikuti sesi praktik langsung menggunakan *tools* dan *platform* berbasis AI yang relevan untuk pendidikan, seperti AI *chatbot*, *text summarizer*, dan platform pembelajaran adaptif. Sesi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang potensi AI dalam mendukung kegiatan belajar.
3. Diskusi Interaktif dan Studi Kasus. Peserta diajak berdiskusi secara aktif mengenai tantangan dan peluang penggunaan AI di lingkungan sekolah. Beberapa studi kasus ringan juga dibahas untuk mengasah pemikiran kritis dan daya nalar peserta terhadap isu seputar teknologi dan etika digital.
4. *Monitoring* dan Evaluasi (Monev). Pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi telah dilakukan dengan menyampaikan poin-poin yang berkaitan dengan pelaksanaan PKM. Poin pertanyaan juga menyangkut tentang evaluasi terhadap peran serta LPPM sebelum pelaksanaan PKM-I antara Tim Prodi S2 Teknik Informatika.

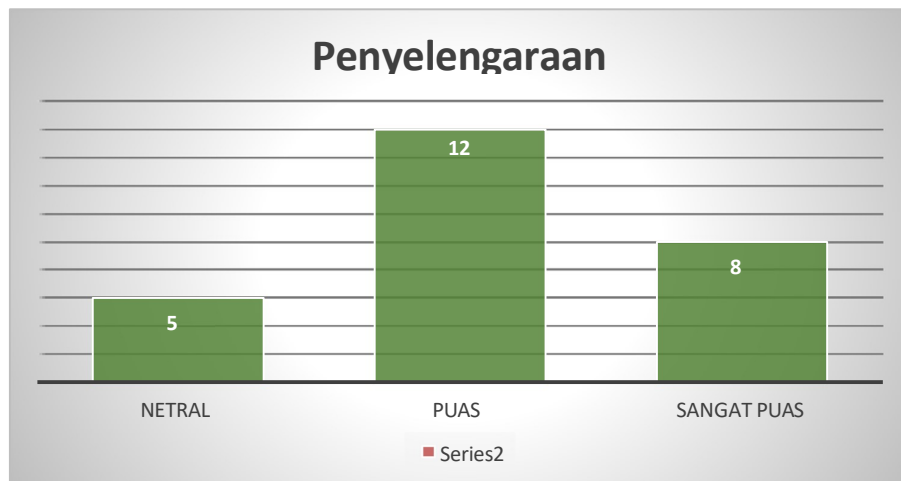


Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PkM.

PEMBAHASAN

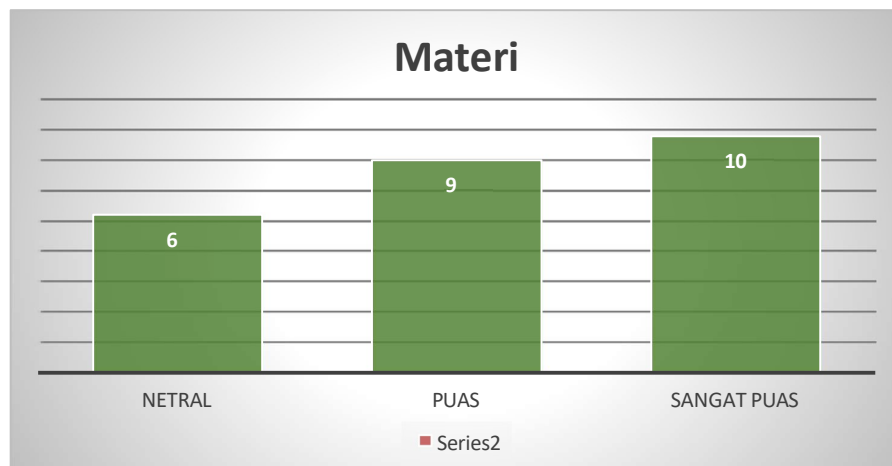
Setelah workshop dan sosialisasi selesai, kuesioner dibagikan kepada semua peserta untuk menilai persepsi mereka tentang kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur materi, cara penyampaian, dan manfaat praktis yang dirasakan peserta. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa

sebagian besar peserta merespons kegiatan ini dengan positif. Grafik di bawah ini menunjukkan bagaimana peserta melihat penyelenggaraan kegiatan.



Gambar 2. Hasil Evaluasi terhadap Penyelenggaraan.

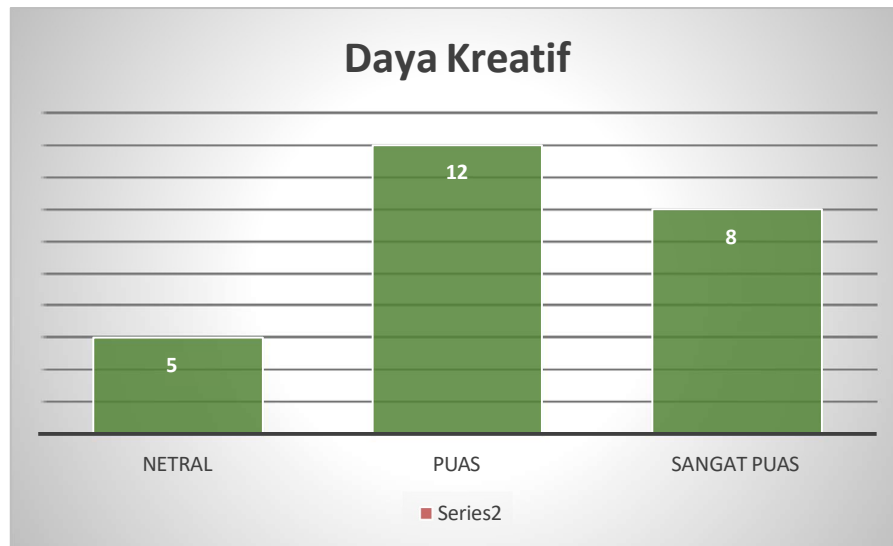
Dari total responden, sebanyak 12 peserta (43,8%) menyatakan “Puas” terhadap penyelenggaraan kegiatan. Sementara itu, 8 peserta (41,3%) bahkan menyatakan “Sangat Puas”, yang menunjukkan tingginya apresiasi terhadap isi materi dan metode penyampaian yang digunakan. Adapun sebanyak 5 peserta (40%) berada pada kategori “Netral”, yang mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pendalaman materi atau alokasi waktu praktik.



Gambar 3. Hasil Evaluasi terhadap Materi.

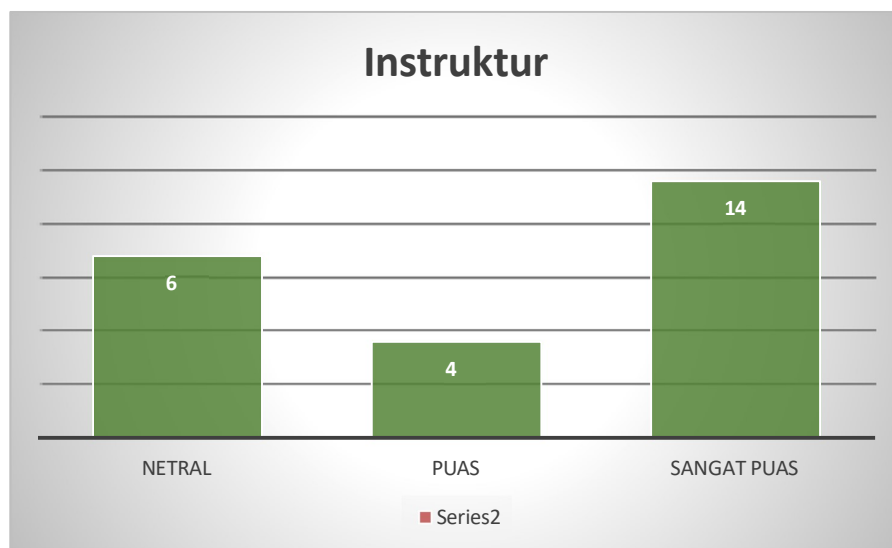
Grafik berikut menunjukkan tanggapan peserta terhadap kualitas materi yang disampaikan, Sebanyak 10 peserta (48,8%) menyatakan Sangat Puas, dan 9 peserta (43,8%) menyatakan Puas terhadap materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa materi yang disampaikan sangat relevan dan mudah dipahami. Adapun sebanyak 6 peserta (32,5%) bersikap Netral, yang dapat menjadi sinyal bahwa ke depan, materi bisa lebih diperluas atau disesuaikan dengan minat

dan latar belakang peserta secara lebih spesifik.



Gambar 4. Hasil Evaluasi terhadap Instruktur.

Penilaian terhadap instruktur menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 14 peserta (60%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 4 peserta (22,5%) menyatakan Puas. Meskipun demikian, 6 peserta (42,5%) berada di kategori Netral, yang dapat menjadi masukan untuk peningkatan metode penyampaian, interaksi individu, atau gaya komunikasi agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta.



Gambar 4. Hasil Evaluasi terhadap Daya Kreatif.

Kegiatan PKM ini tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mendorong peserta untuk aktif berpikir kritis dan kreatif, terutama dalam praktik penulisan dengan bantuan AI. Sebanyak 12 peserta (45%) menyatakan Puas, dan 8 peserta (42,5%) menyatakan Sangat Puas terhadap pengaruh kegiatan ini terhadap peningkatan daya kreativitas mereka. Sementara itu, 5 peserta (37,5%) memberikan

penilaian Netral, yang mengindikasikan bahwa sebagian peserta mungkin membutuhkan lebih banyak waktu atau sesi lanjutan untuk benar-benar menyalurkan daya kreatif mereka melalui praktik lanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Etika Kecerdasan Artifisial dan Pemanfaatannya dalam Bidang Pembelajaran telah dilaksanakan bersama 25 peserta pada tanggal 14 Oktober 2025. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Teknik Informatika S-2 Program Pascasarjana Universitas Pamulang (UNPAM), dengan dukungan lima mahasiswa S2 Teknik Informatika sebagai fasilitator dan pendamping peserta. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pemahaman mendasar mengenai konsep kecerdasan artifisial, pentingnya etika dalam penggunaannya di lingkungan pendidikan, serta praktik langsung penggunaan ChatGPT untuk membantu proses penulisan karya ilmiah. Dengan adanya praktik kelompok, sesi diskusi, serta bimbingan intensif, peserta menjadi lebih memahami potensi dan batasan teknologi AI dalam konteks akademik.

Kegiatan ini sangat perlu untuk terus dilanjutkan dalam bentuk pelatihan lanjutan atau kegiatan sejenis. Hal tersebut bertujuan agar semakin banyak pelajar yang memahami pentingnya etika dalam penggunaan AI serta dapat memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT secara produktif dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan. Apabila memungkinkan, kegiatan lanjutan dapat diselenggarakan tidak hanya secara luring (tatap muka), namun juga melalui metode daring, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih fleksibel, efisien, dan menjangkau lebih banyak peserta. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mulai mempertimbangkan integrasi literasi AI ke dalam kurikulum atau program ekstrakurikuler, guna memperkuat kesiapan peserta dalam menghadapi masa depan digital yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Pranoto, S.E., M.M. selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya Universitas Pamulang; Dr. H.E. Nurzaman, M.Si., M.M. selaku Rektor Universitas Pamulang; Dr. Saiful Anwar, S.Pd., S.E., M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Pamulang; Dr. Susanto, S.H., M.H., M.M. selaku Ketua LPPM Universitas Pamulang; serta pimpinan dan seluruh jajaran Organisasi Masyarakat GEMA atas dukungan, kesempatan, dan bantuan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggai, S., Taryo, T., Aziz, F., Zain, R. M., & Pratama, S. (2025). Socialization of Artificial Intelligence Ethics and Utilization in the Field of Learning at SMK Nafidatunnajah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 4(4), 231–240.

- Antoni, S., Karim, M., Oktarina, K., Halim, H., & Patria, N. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Artificial Intelligence kepada Dosen dan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3229–3236.
- Fransen, L. A., Kesuma, D. P., Chriestina, C., Solihan, M. W., & Wahyuni, S. (2024). Edukasi Etika dan Dampak Penggunaan Kecerdasan Buatan di Era Digital pada Siswa Sma Xaverius 2 Palembang. *FORDICATE*, 4(1), 38–45.
- Ghaniy, R., Rahmiyati, D., Ningrum, L. T., & others. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Peningkatan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di SMK Telekomedika Bogor. *KIAT: Kajian Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92–101.
- Hartono, B. (2024). Teknologi kecerdasan buatan dan pentingnya beradaptasi dalam cara belajar. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(02), 80–86.
- Hastuti, H., & Hartono, N. (2024). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Technoscience: Optimalisasi Kecerdasan Buatan Untuk Pembelajaran Inovatif. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 20(2), 73–86.
- Hesti, D. A., Ozora, G., Silalahi, V. M., Hanoselina, Y., & Helmi, R. F. (2025). Pemberdayaan Siswa dan Siswi dalam Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) secara Etis dan Produktif di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 1038–1046.
- Komarudin, D., Candra, E., & Nurdin, I. (2024). Dinamika Kebijakan Publik dan Inovasi Kecerdasan Buatan di Indonesia Tahun 2020-2024. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1793–1803.
- Marpaung, F. D. N., Hasan, M., Ginting, D. A., Dewi, R. C., Lubis, I. S. L., & others. (2025). Sosialisasi AI Sehat: Meningkatkan Kesadaran Siswa tentang Manfaat dan Dampak Negatif Penggunaan Artificial Intelligent. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(2), 44–52.
- Muchlis, M. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Manfaat dan Tantangan. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 100–109.
- Mustika, L. (2025). Sosialisasi kecerdasan buatan untuk penguatan literasi digital di SDN Kademangan: Pengabdian kepada masyarakat Kampus Merdeka-Smart Village. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Paramita, S., Kahumako, A., Irawan, A. P., & others. (2025). LITERASI KECERDASAN ARTIFISIAL UNTUK MENUNJANG KREATIVITAS DALAM MENCIPTAKAN PRODUK DIGITAL. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(3), 887–894.
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13–25.
- Siti, S. (2025). Kajian implementasi pemanfaatan kecerdasan buatan (artificial intelligence) dalam bidang akademik pada mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam di stit mumtaz karimun. *Jurnal ta'limuna*, 3(1), 90–95.